

The Impact of Demographic Factors on Students Stress Level in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Bobot Pengaruh Faktor-Faktor Demografi terhadap Tingkat Stres Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yuni Nurjanah¹, Ronny Tri Wirasto²

¹Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMY, ²Departemen Kedokteran Jiwa FK UGM

Abstract

Background : Stress is a state of tension that affects emotions, thought processes, and a person's condition so that it can cause negative cognitive, emotional, physiological, and behavioral impacts. There are many factors that can cause stress on students, especially in medical students. The cause of stress can come from the individual itself, from the environment, both the family environment and the environment of residence, age and also gender. This study aims to determine the impact of demographic factors on students stress level in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Methods : The design of this research is quantitative descriptive. Data were obtained directly from respondent using questionnaire with cross-sectional designs in students at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta with inclusion and exclusion criteria. The questionnaire used Self Reporting Questionnaire that consist of 20 questions (SRQ-20). Statistical analysis to see the impact of demographic factors on students stress level using the Chi-Square test.

Result : In this research shows that there is no impact of demographic factors on studets stress level in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. The impact of age on studets stress level in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta is 40,6%, and for gender is 40,6%, and also for living place is 40,6%.

Conclusion : There is no impact of demographic factors on students stress level in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta with the amount of the impact is 40,6% and 59,4% the others is impacted by another variable.

Key Word : Age, gender, living place, stress level.

Abstrak

Latar Belakang : Stres merupakan suatu keadaan ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang sehingga dapat menimbulkan dampak negatif kognitif, emosional, fisiologis, dan perilaku. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa, terutama pada mahasiswa kedokteran. Penyebab stres bisa berasal dari individu itu sendiri, dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal, usia dan juga jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bobot pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data diperoleh secara langsung dari responden menggunakan kuesioner dengan desain *cross – sectional* pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kuesioner yang digunakan adalah *Self Reporting Questionnaire* yang terdiri dari 20 butir pertanyaan (SRQ-20). Analisis statistik untuk melihat bobot pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa menggunakan uji Chi-Square.

Hasil : Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bobot pengaruh usia terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 40,6%, sedangkan bobot pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 40,6%, dan bobot pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 40,6%.

Kesimpulan : Tidak terdapat pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan bobot pengaruh 40,6%, dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Usia, jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat stres.

Pendahuluan

Stres merupakan suatu kondisi dimana sering dialami oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dihindari sehingga seseorang harus melawan rasa stres tersebut, selain itu seseorang yang mengalami stres dapat menjadi *nervous* dan merasakan kekhawatiran kronis bahkan stres yang berlebihan membuat dampak negatif yaitu membahayakan kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan, karena disini seseorang dituntut untuk berpikir dan menyelesaikan masalah atau tantangannya tersebut sebagai respon untuk tetap bertahan, dan apabila gagal, stres akan menyebabkan berbagai penyakit fisik, seperti masalah pencernaan, tekanan darah tinggi dan sulit tidur, selain itu juga muncul tingkah laku negatif seperti merokok, minum-minuman keras, konsumsi *junk food* dan yang paling parah adalah bunuh diri.¹

Mahasiswa kedokteran memiliki tingkat gejala depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi lain dan populasi umum.² Berbagai penelitian telah mendokumentasikan stres di kalangan mahasiswa kedokteran dan hasilnya menunjukkan adanya stres yang tinggi dibandingkan dengan program studi lain di bidang non-medis, hal ini dikarenakan pendidikan di fakultas kedokteran yang berat, kompetitif, dan penuh tekanan, selain itu, masa kuliah yang panjang, banyaknya tugas, biaya masuk yang mahal, dan tuntutan untuk berhasil merupakan stresor yang harus dihadapi oleh mahasiswa sepanjang masa pendidikan dan apabila tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan gejala depresi pada mahasiswanya.³

Penyebab stres bisa berasal dari individu itu sendiri, dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan

tempat tinggal, dan dapat juga berasal dari tempat-tempat dimana individu banyak menghabiskan waktunya seperti kantor dan tempat pendidikan.⁴ Selain itu, beberapa faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stres antara lain pada mahasiswa awal tahun perkuliahan sangat rentan mengalami stres karena mereka mengalami proses transisi kehidupan, hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang unggul di sekolah menengah tetapi tidak dapat mempertahankan prestasinya di universitas, selain itu persaingan akademik, faktor-faktor seperti lingkungan, hubungan interpersonal, dan cara berpikir dapat memberikan tekanan sehingga menyebabkan mahasiswa mengalami stres.⁵

Jenis kelamin juga merupakan salah satu penyebab terjadinya stress dimana siswa perempuan memberi peringkat lebih tinggi daripada laki-laki, didapatkan bahwa proporsi stres mahasiswa perempuan lebih besar yaitu (75,7%) dibandingkan mahasiswa laki laki yang memiliki porsi sebesar (57%).⁶ Selain jenis kelamin, tempat tinggal juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan stres, berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa mahasiswa yang tinggal dengan orang tua sebagian besar mengalami stres yaitu sebesar (70,2%), hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal dengan orang tua lebih mudah mengalami stres dibandingkan dengan mahasiswa yang kost.⁷ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bobot pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden

menggunakan kuesioner dengan desain *cross – sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel yang diuji adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel minimal dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin yaitu berjumlah 327 orang, tetapi dalam penelitian ini sampel berjumlah 330.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, mahasiswa angkatan 2016, mahasiswa masih aktif dalam proses perkuliahan, bersedia untuk mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa tidak hadir saat pembagian kuesioner, tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Sebagai variabel bebas adalah faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tempat tinggal. Sedangkan variabel terikat adalah tingkat stres. Alat dalam penelitian ini adalah alat tulis dan laptop/komputer. Bahan dalam penelitian ini adalah data kuesioner responden dan program SPSS.

Penelitian telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 2018 sampai tanggal 31 Oktober 2018. Sampel dikumpulkan dari data kuesioner responden.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menyebarkan 330 kuesioner ke beberapa fakultas yang sudah di tentukan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah itu dilakukan pengolahan data dan analisis data setelah data kuesioner responden terkumpul. Analisis data menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui bobot pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama periode 1 Oktober 2018 – 31 Oktober 2018 terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan 330 subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dimana terdapat 110 mahasiswa FKIK, 110 mahasiswa FISIPOL, dan 110 mahasiswa FAI.

Tabel 1. Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Usia terhadap Tingkat Stres Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

	Usia	Skor Stres		Total	Nilai p	OR (95% CI)	
		Tidak Stres	Stres				
Usia	18-20	135 (63,4%)	78 (36,6%)	213 (100%)	0,47	1,589	(1,006-2,511)
	21-23	61 (52,1%)	56 (47,9%)	117 (100%)			
Total		196 (59,4%)	134 (40,6%)	330 (100%)			

Tabel 1 menunjukkan hasil statistic uji chi-square untuk pengaruh usia terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,47 ($p>0,05$), maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel

terikat. Usia 18-20 memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 36,3%, dan usia 21-23 memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 47,9%, dapat disimpulkan bobot

pengaruh usia terhadap tingkat stress mahasiswa sebesar 40,6%, dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Mahasiswa usia 18-20 tahun berpeluang 1,5 kali lebih besar berisiko stres dibandingkan mahasiswa usia 21-23 tahun. Hasil analisis

menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Tingkat Stres Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

		Skor Stres		Total	Nilai p	OR (95% CI)
		Tidak Stres	Stres			
Jenis Kelamin	Perempuan	137 (61,7%)	85 (38,3%)	222 (100%)	0,219	1,339 (0,840-2,132)
	Laki-laki	59 (54,6%)	49 (45,4%)	108 (100%)		
Total		196 (59,4%)	134 (40,6%)	330 (100%)		

Tabel 2 menunjukkan hasil statistic uji chi-square untuk pengaruh usia terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,219 ($p > 0,05$), maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jenis kelamin perempuan memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 38,3%, dan laki-laki memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 45,4%, dapat disimpulkan bobot pengaruh

usia terhadap tingkat stress mahasiswa sebesar 40,6%, dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan berpeluang 1,3 kali lebih besar berisiko stres dibandingkan mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Tempat Tinggal terhadap Tingkat Stres Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

		Skor Stres		Total	Nilai p	OR (95% CI)
		Tidak Stres	Stres			
Tempat Tinggal	Kost	135 (58,4%)	96 (41,6%)	231 (100%)	0,590	0,876 (0,541-1,419)
	Rumah Orang Tua	61 (61,6%)	38 (38,4%)	99 (100%)		
Total		196 (59,4%)	134 (40,6%)	330 (100%)		

Tabel 3 menunjukkan hasil statistic uji chi-square untuk pengaruh usia terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,590 ($p>0,05$), maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Mahasiswa kost memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 41,6%, dan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 38,4%, dapat disimpulkan bobot pengaruh usia terhadap tingkat stress mahasiswa sebesar 40,6%, dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Mahasiswa kost berpeluang 0,8 kali lebih besar berisiko stres dibandingkan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,47 ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak karena tidak ada pengaruh antara usia dengan tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan bobot pengaruh usia terhadap tingkat stres adalah 40,6%, dimana 36,6% usia 18-20 mengalami stres, dan 47,9% usia 21-23 mengalami stres dengan peluang 1,5 kali lebih besar berisiko stres pada usia 18-20 tahun dibandingkan pada usia 21-23 tahun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (ZF, TU, F, & JMC, 2014) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dengan nilai p sebesar 0,935

($p>0,05$) yang berarti usia tidak berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa.⁸ Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manjunath R, 2013) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh usia terhadap tingkat stres.⁹

Melihat dari hasil diatas maka 40,6% mahasiswa yang mengalami stres diharapkan dapat meminimalisir tingkat stresnya dengan cara selalu menikmati proses perkuliahan, dan melakukan hal-hal yang dapat mengurangi rasa stresnya seperti melakukan kegiatan-kegiatan yang disukai maupun hobinya.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,219 ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak karena tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan bobot pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres adalah 40,6% dimana 38,3% perempuan mengalami stres dan 45,4% laki-laki mengalami stres dengan peluang 1,3 kali lebih besar berisiko stres pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (ZF, TU, F, & JMC, 2014) yang menyatakan bahwa hasil dari uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat stres yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,942 ($p>0,05$), walaupun di dalam penelitiannya tingkat stres cenderung lebih berat pada responden berjenis kelamin perempuan.¹⁰ Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutjiato, Kandao, & Tucunan, 2015) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,038 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ($0,038<0,05$), maka terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap

tingkat stres mahasiswa.¹¹ Melihat dari hasil diatas maka 40,6% mahasiswa yang mengalami stres diharapkan dapat meminimalisir tingkat stresnya dengan cara selalu bersyukur terhadap kodratnya sebagai laki-laki maupun perempuan, dan lebih mencintai diri sendiri.

Dan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,590 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak karena tidak ada pengaruh antara tempat tinggal dengan tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan bobot pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat stres adalah 40,6%, dimana 41,6% mahasiswa kost mengalami stres dan 38,4% mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua dengan peluang 0,8 kali lebih besar berisiko stres pada mahasiswa kost dibandingkan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutjiato, Kandao, & Tucunan, 2015) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 1,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$), yang artinya tidak terdapat pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat stres mahasiswa.¹² Melihat dari hasil diatas maka 40,6% mahasiswa yang mengalami stres diharapkan dapat meminimalisir tingkat stresnya dengan cara melakukan hal-hal yang dapat mengurangi rasa stresnya, bermain dengan teman untuk mengurasi rasa jenuh sehingga tidak timbul rasa stres, selalu bercerita dengan teman atau orang tua saat ada masalah di kampus. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, bobot pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

diperoleh 40,6% mahasiswa mengalami stress, dan 59,4% lain nya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Sutjiato, Kandao, & Tucunan, 2015) diketahui bahwa prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran adalah 57%, dan sisanya tidak mengalami stres.¹³ Penelitian yang sama dilakukan oleh (Marjani, Gharavi, Jahanshahi, Vahidirad, & Alizadeh, 2008) yang diketahui prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran adalah 61,7%, dan sisanya tidak mengalami stres.¹⁴ Perbedaan berbagai hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan faktor penyebab stres misalnya tuntutan daripada pihak pemerintahan, kenyamanan ruang kuliah, kualitas makanan, frekuensi ujian dan banyak sedikit waktu rekreasi, atau bahkan faktor demografi lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini (Sreeramareddy, 2007).¹⁵

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mengenai Bobot Pengaruh Faktor-Faktor Demografi terhadap Tingkat Stres Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Bobot pengaruh usia terhadap tingkat stres mahasiswa adalah 40,6%, dan 59,4% sisanya disebabkan karena faktor lain, ini menunjukkan bahwa usia tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bobot pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres mahasiswa 40,6%, dan 59,4% sisanya disebabkan karena faktor lain, ini menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bobot pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat stres mahasiswa 40,6%, dan 59,4%

sisanya disebabkan karena faktor lain, ini menunjukkan bahwa tempat tinggal tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Sehingga, dapat disimpulkan bobot pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 40,6%, dan 59,4% sisanya disebabkan karena faktor lain. Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis dan penelitian sebelumnya.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor lain seperti pendapatan orang tua, pekerjaan sampingan, uang saku, lingkungan pertemanan, dan variable lain yang dapat memengaruhi tingkat stress mahasiswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk web online sehingga akan lebih ekonomis dan efisiensi waktu.

Daftar Pustaka

1. Wahyudi, R., Bebasari, E., & Nazriati, E. (2015). Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Pertama. *JIK*, 107-113.
2. Hadiano, H., Tarigan, J., & Andriani, R. (2014). Prevalensi dan Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Tingkat Gejala Depresi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Naskah Publikasi Universitas Tanjungpura*, 1-18.
3. P, S. N. (2012). Stress among Medical Students. *Kerala Medical Journal*, 34-37.
4. Krohne, H. W. (2002). Stress and Coping Theories. *Johannes Gutenberg: Universitat Mainz Germany*, 1-13.
5. Mahfar, M., Zaini, F., & Nordin, N. A. (2007). Analisis Faktor Penyebab Stres di Kalangan Pelajar. *Jurnal Kemanusiaan*, 63-72.
6. Abdulghani, H. M., Alkanhal, A. A., Mahmoud, E. S., Ponnampereuma, G. G., & Alfaris, E. A. (2011). Stress and Its Effects on Medical Students: A Cross-sectional Study at a College of Medicine in Saudi Arabia. *JHealth Popul Nutr*, 516-522.
7. Taha, A. Z., & Sabra, A. A. (2012). Perceived Stresses among Male Students in University of Dammam, Eastern Saudi Arabia: A Comparative Study. *Journal of American Science*, 291-298.
8. ZF, M., TU, S., F, S., & JMC, S. (2014). Perbedaan Tingkat Stres antara Mahasiswa Tahun Pertama dan Tahun Kedua di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical Journal of Lampung University*, 154-162.
9. Manjunath R, K. P. (2013). Mental Health Status and Depression among Medical Students In Mysore, Karnataka. *Natl J Community Med* 4(1), 50-3.
10. ZF, M., TU, S., F, S., & JMC, S. (2014). Perbedaan Tingkat Stres antara Mahasiswa Tahun Pertama dan Tahun Kedua di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical Journal of Lampung University*, 154-162.
11. Sutjiato, M., Kandao, G., & Tucunan, A. A. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stres pada

Mahasiswa Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado.
JIKMU, 30-42.

12. Sutjiato, M., Kandao, G., & Tucunan, A. A. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *JIKMU*, 30-42.
13. Sutjiato, M., Kandao, G., & Tucunan, A. A. (2015). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *JIKMU*, 30-42.
14. Marjani, A., Gharavi, A., Jahanshahi, M., Vahidirad, A., & Alizadeh, F. (2008). *Stress Among Medical Students Of Gorgan (South East Of Caspian Sea), Iran*. Iran: Kathmandu University Medical Journal.
15. Sreeramareddy, C. a. (2007). Psychological Morbidity, Sources of Stress and Coping Strategies among Undergraduate Medical Students of Nepal. *BioMed Central Medical Education*.